

**ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR
CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
DI KENDARI**



BOSOWA
OLEH

FRANS BIJA

STB/NIRM : 4587010402 | 90107121106431

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG**

1994

HALAMAN PENERIMAAN

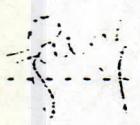
Pada hari/Tanggal : Sabtu/23 Juli 1994

Skripsi Atas Nama : FRANS BIJA

No. STB/NIRM : 4587010402/90107121106431

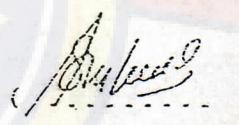
Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas
Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi
salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada
Jurusan Manajemen.

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA ()
(Rektor Universitas "45")

Prof. DR. H. A. Karim Saleh ()
(Dekan Fakultas Ekonomi UNHAS)

2. Ketua : Drs. Palipada Palisuri ()

3. Sekretaris : Simpursiah, SE ()

4. Penguji : Prof. DR. H. A. Karim Saleh ()

Drs. H. Amirullah, BM, MSc ()

Drs. Fattah Kadir, SU ()

Hasanuddin Remmang, SE, MSi ()

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
KONTRAKTOR CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
DI KENDARI

Nama Mahasiswa : FRANS BIJA
Nomor Stb/Nirm : 4587010402/90107121106431
Jurusan : MANAJEMEN
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN

Ujung Pandang,

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

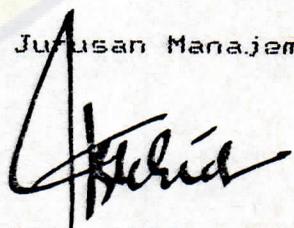

(Drs. H. M. SUYUTI YAHYA, SU)
(HASANUDDIN R. SE, Msi)

MENGETAHUI dan MENGESAHKAN

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Ujung Pandang


Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

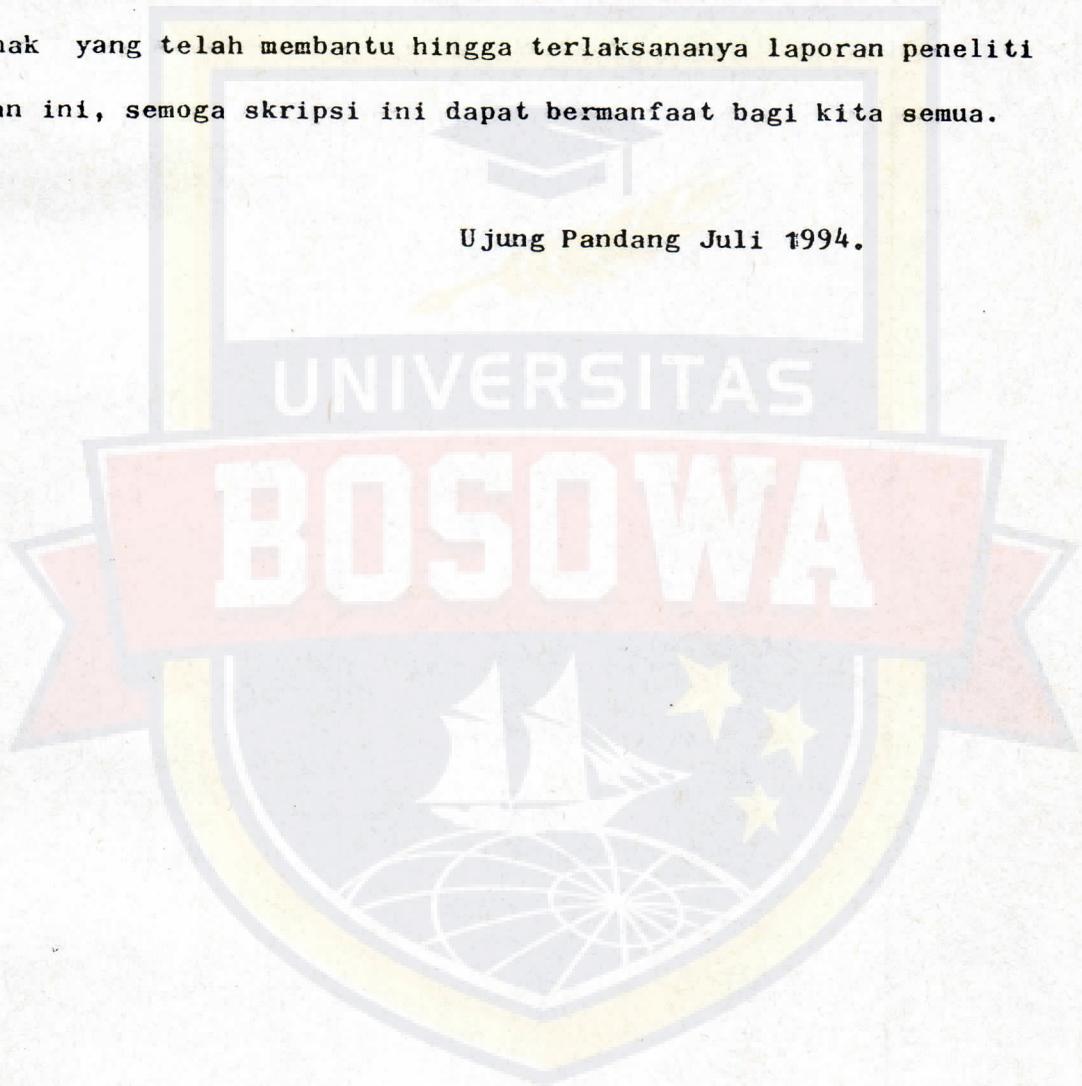

(Drs. PALIRADA PALISURI)
Nip. 131.683.994
(H. MUH. IDRIS, S.E)

Tanggal Pengesahan : _____

yang lebih baik namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai tindakan untuk mencapai kesempurnaan penulis terima dengan penuh kerendahan hati.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terlaksananya laporan penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ujung Pandang Juli 1994.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena Berkat dan Rahmat-Nya lah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari, Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Drs.H.M.Suyuti Yahya,SU, Hasanuddin R.SE.Msi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta saran yang sangat berharga sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Dekan akultas Ekonomi serta seluru staf Dosen Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Ketua jurusan Manajemen Universitas "45" Ujung Pandang beserta stafnya.
4. CV. Telaga Harapan Kendari yang telah memberikan data dalam pembahasan skripsi ini.
5. Rekan rekan serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Dalam laporan hasil penelitian ini kerja keras ketekunan yang diiringi dengan doa telah dilaksanakan untuk memperoleh hasil

DAFTAR ISI

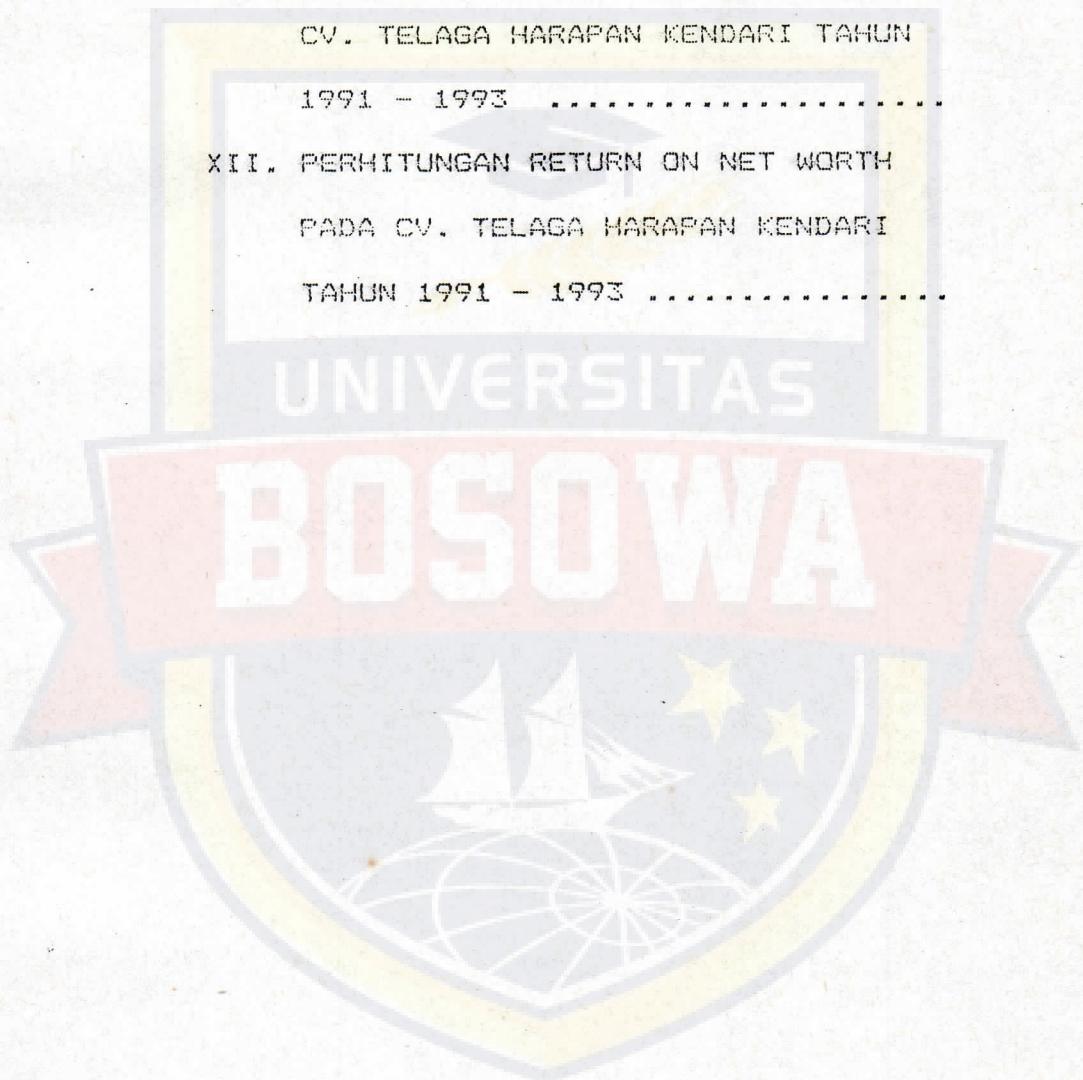
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Kegunaan	3
1.4. Hipotesis	4
BAB II. KERANGKA TEORI	
2.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	5
2.2. Pengertian Struktur Pembelanjaan	8
2.3. Pengertian Rentabilitas	11
2.4. Jenis-Jenis Rentabilitas	14
2.5. Pengertian Biaya Operasi	22
2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Daerah Penelitian	32
3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data	33

3.3. Peralatan dan Metode Analisis	33
3.4. Kerangka Operasional	34
BAB IV. ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN	
KONTRAKTOR CV. TELAGA HARAPAN KENDARI	
DI KENDARI	
4.1. Data Keuangan Perusahaan	36
4.2. Analisis Return On Total Assets (Rentabilitas Ekonomis)	44
4.3. Analisis Profit Margin	47
4.4. Analisis Operating Assets Turnover.	49
4.5. Analisis Operating Ratio (Abalisis- Ratio Biaya Operasi).....	51
4.6. Analisis Return On Net Worth (Ren- tabilitas Modal Sendiri)	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	60
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL	
I. JUMLAH MODAL KERJA SERTA PROSENTASE KENAIKANNYA PADA PPERUSAHAAN CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991- 1993	2
II. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI NERACA PER 31 DESEMBER 1991	38
III. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1991	39
IV. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI NERACA PER 31 DESEMBER 1992	40
V. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1992	41
VI. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI NERACA PER 31 DESEMBER 1993	42
VII. CV. TELAGA HARAPAN KENDARI LAPORAN RUGI-LABA PER 31 DESEMBER 1993	43
VIII. PERHITUNGAN RETURN ON TOTAL ASSETS PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991 - 1993	47
IX. PERHITUNGAN PROFIT MARGIN PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991- 1993	49

X. PERHITUNGAN OPERATING ASSETS TURNO- VER PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991 - 1993	51
XI. PERHITUNGAN OPERATING RATIO PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991 - 1993	55
XII. PERHITUNGAN RETURN ON NET WORTH PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI TAHUN 1991 - 1993	59



DAFTAR SKEMA

SKEMA	I. EARNING POWER	18
	II. PROFIT MARGIN MENURUT ANTHONY AND REECE	26
	III. OPERATING ASSETS TURNOVER MENURUT	
	JOHNSON	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan nasional di berbagai bidang penghidupan, maka pemerintah beserta seluruh rakyat Indonesia telah bahu membahu untuk melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini ditandai dengan bermunculnya berbagai usaha atau perusahaan yang dikelola pihak pemerintah serta juga oleh pihak swasta.

Suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, harus memiliki suatu perencanaan yang dapat direalisasikan serta mampu menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan para konsumen. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki suatu struktur organisasi serta struktur modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Salah satu aspek yang sangat penting mendapat perhatian dari pemimpin suatu perusahaan adalah penggunaan modal dalam melaksanakan kegiatan perusahaan serta struktur modal struktur modal tersebut harus mampu memenuhi dari kebutuhan perusahaan bersangkutan. Hal ini penting meng-

ingat keuntungan yang telah direncanakan tersebut akan tidak sesuai dengan apa yang direalisasikan dan hal ini merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Khusus untuk perusahaan kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari di Kotamadya Kendari, telah memiliki jumlah modal yang berikut ini penulis kemukakan secara sepintas selama tiga tahun terakhir yakni tahun 1991-1993

TABEL

JUMLAH MODAL SENDIRI SERTA PROSENTASE KENAİKANNYA
PADA PERUSAHAAN CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991-1993

Tahun	Jumlah Modal Kerja (Rp)	Prosentase Kenaikan (%)
1991	537.506.611	
1992	589.091.832	26,11
1993	838.388.212	31,25

Sumber : Perusahaan CV. Telaga Harapan Kendari

Berdasarkan dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari di Kotamadya Kendari dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kenaikan selama tiga tahun terakhir yakni tahun 1991-1993.

Adapun struktur modal yang ada di perusahaan ini yang terdiri dari modal asing dengan modal sendiri terus diusahakan untuk dicapai keseimbangan sehingga dengan demikian perusahaan ini akan memiliki struktur modal yang seimbang antara modal dari luar perusahaan dengan modal sendiri. Hal inilah yang menjadi pokok pembahasan penulis dan dituangkan kedalam penulisan skripsi dengan judul "analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari Di Kendari".

1.2. Pokok Permasalahan

Adapun pokok permasalahan dalam hal ini adalah sampai sejauh mana penggunaan modal kerja perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sehingga ketergantungan dari pihak luar dapat dikurangi.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan

- (1) Untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dipergunakan yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman.
- (2) Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada perusahaan ini selama periode tahun 1991-1993.

1.3.2. Kegunaan

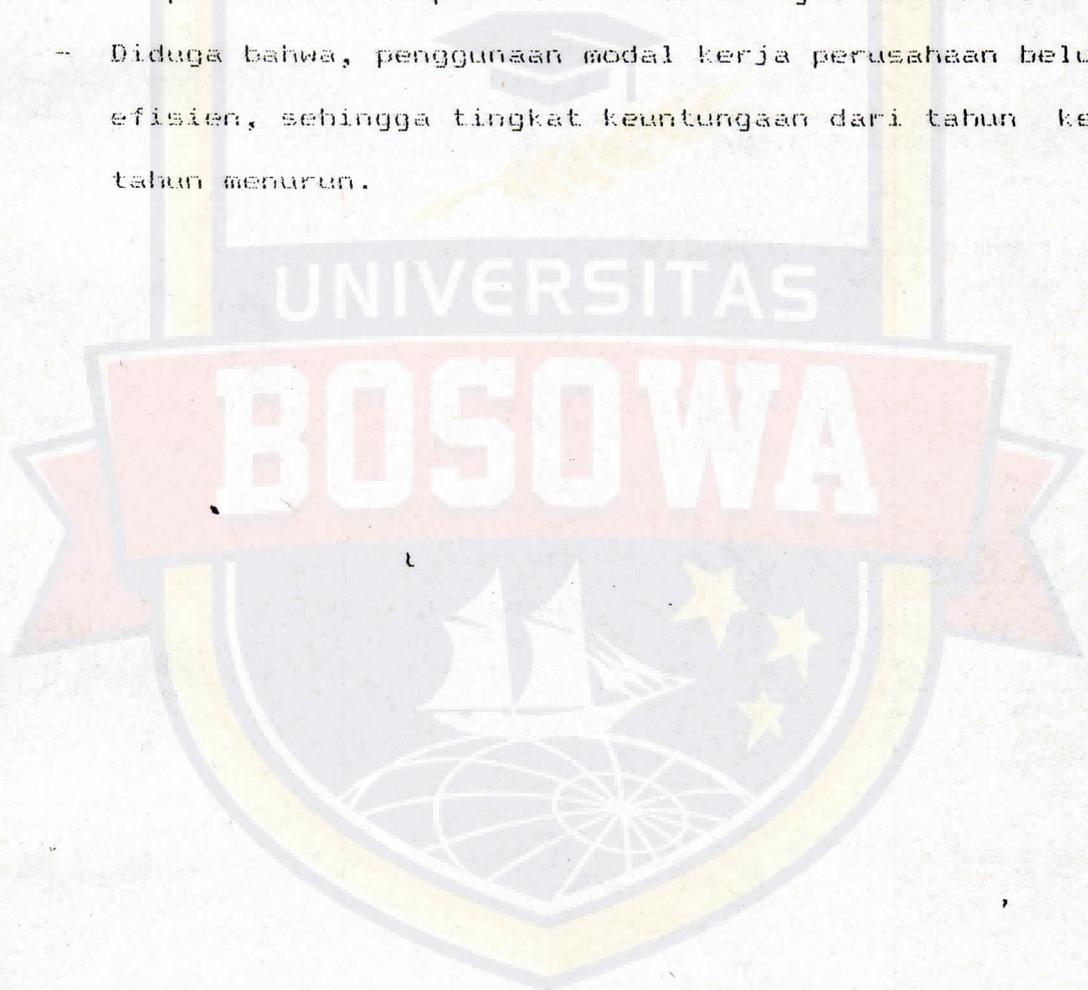
- (1) Sebagai bahan bacaan bagi perusahaan bersangkutan serta perusahaan sejenis di dalam menghadapi pokok yang sama.

(2) Sebagai latihan bagi penulis dalam mengemukakan suatu masalah dan pemecahannya dalam tulisan ilmiah.

1.4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis akan kemukakan di dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Diduga bahwa, penggunaan modal kerja perusahaan belum efisien, sehingga tingkat keuntungan dari tahun ke tahun menurun.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Setiap perusahaan dalam mewujudkan tujuan untuk mendapatkan laba (profitability) memerlukan suatu mekanisme kerja sebagai kegiatan pokok perusahaan seperti pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, administrasi dan sebagainya. pembelanjaan itu sendiri yang sering disebut sebagai business finance, merupakan salah satu fungsi yang tiak kalah penitngnya dengan fungsi-fungsi lainnya karena menyangkut hidup atau matinya suatu perusahaan. kegagalan dalam mengatur pembelanjaan perusahaan akan mengakibatkan kegiatan-kegiatan perusahaan terganggu, misalnya proses produksi mengalami kemacetan, dan kalau hal ini berlangsung terus-menerus akan mengakibatkan penghasilan perusahaan semakin berkurang dan akhirnya perusahaan menderita kerugian.

Karena begitu penting artinya dari pembelanjaan perusahaan maka sangatlah perlu bagi pimpinan perusahaan untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap masalah pengelolaan dan pengaturan pembelanjaan, agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan pembelanjaan perusahaan, dibawah ini akan diberikan beberapa pengertian yang dikemukakan

oleh beberapa penulis berikut :

Bambang Riyanto (1984:3) dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, mengemukakan sebagai berikut :

"Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin".

Dari defenisi tersebut diatas, terlihat bahwa pembelanjaan bukan saja berarti bagaimana cara perusahaan mendapatkan dana sesuai kebutuhan, tetapi juga meliputi bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien dan efektif.

Selanjutnya Nitisemito (1979 :13) dalam bukunya Pembelanjaan Perusahaan. memberikan pengertian sebagai berikut :

"Pembelanjaan perusahaan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara efektif dan efisien".

Menurut batasan di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan dapat diartikan sebagai usaha penarikan, pengumpulan dana atau modal dan pengaturannya digunakan untuk kepentingan perusahaan tersebut.

Kemudian Guthmann dan Dougall (1961 : 1) dalam bukunya Corporate Financial Policy mengemukakan sebagai berikut :

"Business finance can be broadly as the activity concerned with the planning, raising, controlling, and administrating of the fund used in business".

Pembelanjaan perusahaan mencakup semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengumpulan, pengawasan dan pengaturan dana yang digunakan dalam perusahaan. Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa fungsi pembelanjaan bukan saja dalam memberikan tetapi juga bagaimana menggunakan dana tersebut dengan lebih efisien dan efektif.

Dari defenisi pembelanjaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis tersebut di atas, maka pembelanjaan perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kegiatan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, dalam batas-batas yang sesuai dengan aktivitas perusahaan yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan penggunaan dana yang diperoleh dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

Jika memperhatikan dari mana modal itu diperoleh maka pembelanjaan perusahaan dapat dibedakan dua ketegori yaitu :

1. Pembelanjaan yang berasal dari luar perusahaan (ekxternal financing) yaitu sumber pembelanaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal diambil

dari sumber modal yang berada diluar perusahaan yang terdiri atas :

- Pinjaman jangka pendek meliputi : hutang dagang, hutang pajak dan lain-lain.
- Pinjaman jangka menengah seperti : kredit modal kerja permanen (KMKP) dan kredit investasi kecil.
- Pinjaman jangka panjang meliputi : obligasi, hipotek dan lain-lain.

2. Pembelanjaan bersumber dari dalam perusahaan (internal financing), yaitu pembelanjaan yang mengarahkan kekuatan sendiri seperti laba ditahan, cadangan penyusutan, dan cadangan umum lainnya.

Secarah sederhana, maka dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan menyangkut bagaimana cara melakukan dan menjaga keseimbangan financial yang baik antara sisi aktiva dan sisi pasiva perusahaan. Adapun sumber pembelanjaan dapat dilihat secara jelas dalam laporan keuangan perusahaan yakni, sisi pasiva suatu neraca dan pada sisi aktiva menunjukkan penggunaannya.

2.2. Pengertian Struktur Pembelanjaan

Seperti diketahui untuk memberikan hasil analisis yang lengkap, maka selain perlu diketahui bagaimana peru-

sahaan dapat memanfaatkan aktivitya, juga perlu dilihat bagaimana perusahaan membelanjai aktiva tersebut. Untuk itu perlu menentukan struktur pembelanjaan yang tepat terhadap sumber yang tepat digunakan.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas, dapat dilihat penjelasannya dari beberapa penulis sebagai berikut :

Weston dan Brigham (1983 : 181) dalam bukunya Manajemen Keuangan mengemukakan sebagai berikut :

"Struktur keuangan (financial structure) diartikan sebagai cara aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai/dibiayai, hal ini seluruhnya pada bagian kanan neraca".

Defenisi diatas memberikan gambaran bahwa struktur keuangan tercermin melalui keseluruhan dari pada posisi kredit neraca perusahaan.

Kemudian pengertian struktur modal menurut Weston dan Brigham (1983 : 181)adalah sebagai berikut :

"Struktur modal (capital structure) adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen atau prioritas dan modal biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit. hutang jangka pendek".

Selanjutnya bambang Riyanto (1984 : 13) dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, mengemukakan

sebagai berikut :

"Struktur financial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan struktur financial tercermin pada keseluruhan pasiva pada neraca. Struktur finansii mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri".

Kemudian pengertian struktur modal menurut Bambang Riyanto (1984 : 13) adalah sebagai berikut :

"Struktur modal adalah pembelanjan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara jangka panjang dengan modal sendiri".

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa apabila struktur finansii tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansii.

Dalam menentukan struktur keuangan perusahaan disebutkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Weston and Brigham 1983 : 209-211) yang disadur oleh Djorhar Wahid dan Ruchyat Kosasih se-

bagai berikut :

- "1. Tingkat pertumbuhan penjualan
2. Stabilitas penjualan
3. Struktur saingan
4. Struktur aktiva
5. Sikap manajemen
6. Sikap pemberian pinjaman".

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut diatas. perusahaan dapat memperhitungkan struktur keuangan yang tepat untuk digunakan, karena bagaimanapun juga faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pilihan dan keadaan dari pada struktur keuangan yang bersangkutan, disamping itu dapat diperhitungkan komponen biaya dari masing-masing sumber modal yang digunakan, yakni pada saat biaya modal rata-rata yang terendah.

2.3. Pengertian Rentabilitas

Seperti telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu bahwa setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan pokok mendapatkan laba, dimana laba tersebut dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi dengan laba yang besar saja bukanlah merupakan jaminan dan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan, sebab hal ini harus dihubungkan atau dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut. Hasil perbandingan antara besarnya laba yang di-

peroleh dengan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut biasanya dinyatakan dalam persentase dan sering disebut rentabilitas. Dengan demikian, besar kecilnya tingkat rentabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang rentabilitas, maka dapatlah dilihat batasan yang diberikan oleh penulis berikut ini.

Nitise moto (1979 : 51) mengemukakan defenisi rentabilitas sebagai berikut :

"Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase".

Kemudian Hartarto (1976 : 257) dalam bukunya Akuntansi Untuk Usahawan, memberikan batasan seperti berikut ini :

"Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba".

Lebih lanjut Bambang Riyanto mengemukakan :

"Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Dari defenisi yang dikemukakan oleh beberapa penulis

di atas dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba tertentu, sebagai hasil dari penggunaan dana/modal dalam suatu perusahaan. Modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, selain digunakan untuk kegiatan utama perusahaan juga terdapat modal yang digunakan diluar kegiatan utama perusahaan seperti modal yang diinvestasikan pada perusahaan lain seperti efek dan sebagainya. Untuk itu perlu diperhatikan bahwa dalam menghitung rentabilitas perusahaan, yang diperhitungkan hanyalah laba dan modal sebagai operasi pokok perusahaan.

Rentabilitas merupakan angka perbandingan antara laba dengan modal perusahaan, itu berarti bahwa rentabilitas sangat erat hubungannya dengan laba yang dihasilkan perusahaan sedangkan laba itu sendiri ditentukan oleh kemampuan perusahaan menjual hasil produksinya dan juga ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Semakin besar biaya yang dikeluarkan pada tingkat volume penjualan tertentu, maka semakin kecil laba yang diperoleh dan sebaliknya apabila perusahaan berhasil dalam mengadakan pengawasan dan pengendalian biaya, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif kecil, maka makin besar pula laba yang dapat dicapai perusahaan yang berarti pula semakin baik rentabilitas perusahaan.

Suatu tingkat rentabilitas yang baik akan menunjukkan

bahwa pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan cukup baik dan memperlancar tujuan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dapat diukur melalui tingkat rentabilitas yang dicapai yakni perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

2.4. Jenis-Jenis Rentabilitas

Didalam mengadakan perhitungan tentang keadaan rentabilitas perusahaan, maka terdapat bermacam-macam cara, tergantung pada kepentingan dari penganalisaan atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. jadi apakah laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan, apakah laba operasi atau netto sesudah pajak (earning after taxes) dengan aktiva atau modal operasi atautakah hanya jumlah modal sendiri yang diperhatikan dalam penilaian.

Dilihat dari sumber permodalan suatu perusahaan, maka rentabilitas dapat dibedakan atas dua bagian yakni rentabilitas ekonomi (return on total assets) dan rentabilitas modal sendiri (return on net worth).

2.4.1. Return On Total Asset (Rentabilitas Ekonomis)

Rentabilitas ekonomis sering pula disebut dengan istilah earning power adalah merupakan perbandingan laba yang diperoleh atau dihasilkan sebelum dikurangi bunga dan pajak dengan modal atau harta yang dipergunakan untuk

mendapatkan laba tersebut. Jadi, modal yang dipergunakan disini bukan modal sendiri saja melainkan juga modal pinjaman. Perlu diketahui dalam menghitung rentabilitas, maka yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan. Adapun laba yang berasal dari luar operasi perusahaan misalnya efek dan lain-lain tidak diperhitungkan dalam mencari rentabilitas ekonomis, untuk mengetahui tentang masalah ini secara jelas, maka dapatlah dilihat apa yang dikemukakan oleh S. Munawir (1981 : 89) sebagai berikut :

"Rentabilitas ekonomis adalah salah satu bentuk ratio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasi demikian perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut".

Selanjutnya Bambang Riyanto (1984 :30) memberikan rumusan definisi seperti berikut ini :

"Return On Total Assets =

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

"Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase".

Kemudian Van Horne mengemukakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{"Return On Total Assets = } \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \text{"}$$

Penulis lain yakni Roberth W. Johnson memberikan rumusan rentabilitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{"Earning Power = Profit Margin X Operating Assets} \\ \text{Turnover} \\ = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \\ = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \% \text{"} \end{aligned}$$

Suatu hasil analisis yang lengkap akan dapat diperoleh apabila kita menghubungkan dan menganalisis antara profit margin dan operating assets turnover yang pada akhirnya kita dapat memperoleh Return On Total Assets.

Hasil analisis profit margin itu sendiri dimaksudkan

untuk melihat dan mengetahui bagaimana perusahaan dalam mencapai volume mengetahui volume penjualan tertentu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam periode tertentu.

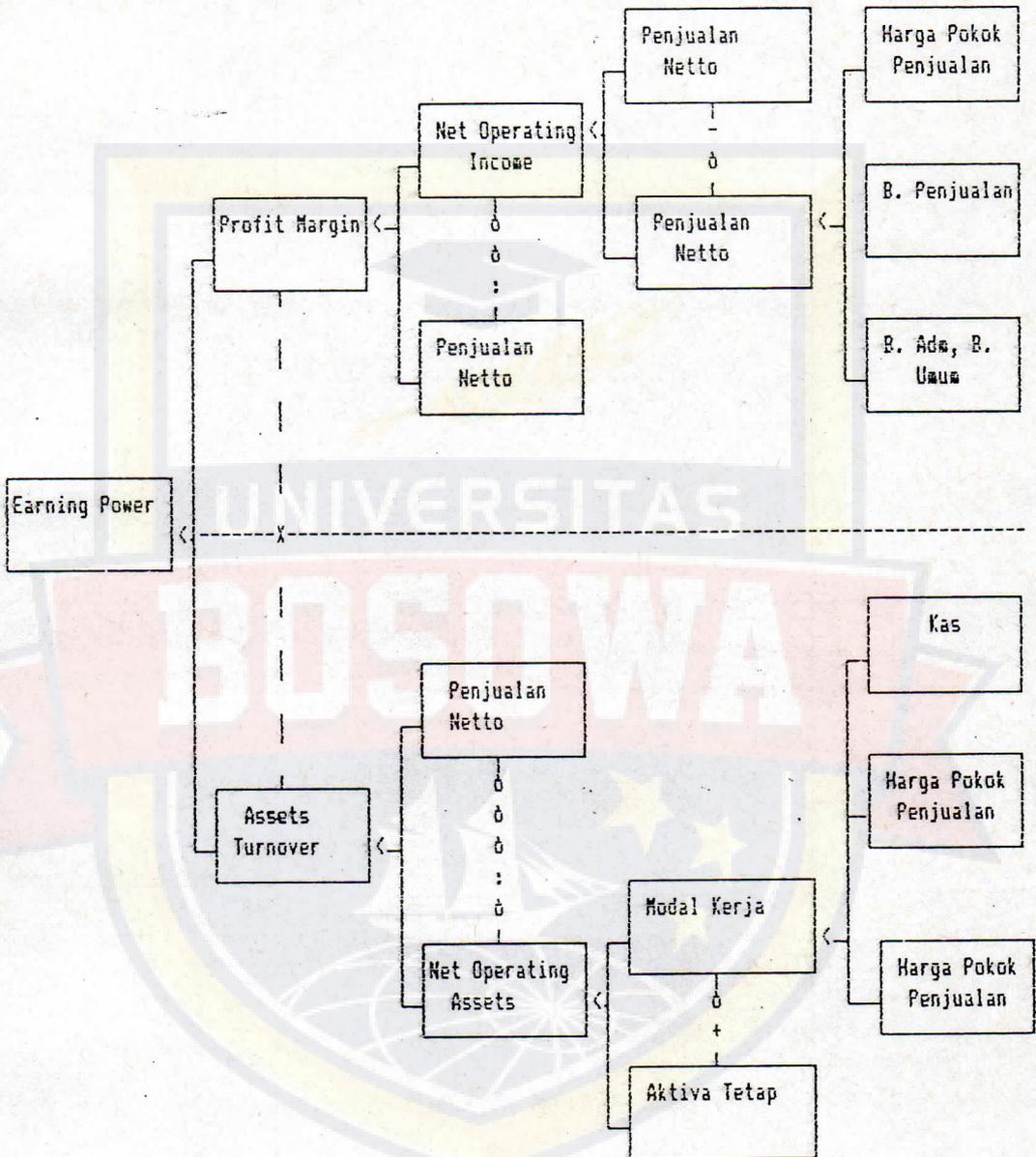
Apabila kita melihat, bahwa dalam dunia usaha pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan selalu ada, maka laba yang dibandingkan adalah laba bersih sebelum bunga pinjaman tetapi setelah pajak perseroan. Hal ini dikemukakan oleh Anthony dan Reece (1975 : 353) dengan rumusan sebagai berikut :

"Return On Total Assets =

$$\frac{\text{Net Income T. Interest (1-Tax Rate)}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana hubungan antara Earning Power, Profit margin, dan Assets Turnover, maka dapat dilihat pada skema yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

SKEMA I
EARNING POWER



Skema tersebut di atas menunjukkan bahwa return on total assets (earning power) adalah merupakan hasil perkalian antara profit dan operating assets turnover, Jadi jelas bahwa hasil akhir dari kedua efisiensi tersebut akan mempengaruhi dan menentukan tinggi rendahnya return on total assets.

2.4.2. Return On Net Worth (Rentabilitas Modal Sendiri)

Return on net worth (rentabilitas Modal Sendiri) adalah merupakan bagaimana modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Perbedaan pokok antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri terletak pada jenis modal yang digunakan. Pada rentabilitas modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri, sedang pada rentabilitas ekonomis yang diperhitungkan adalah modal sendiri dan modal pinjaman. Hal ini berarti bahwa rentabilitas ekonomis harus menunjang rentabilitas modal sendiri, karena tidak mutlak kenaikan rentabilitas ekonomis berarti pula bertambahnya rentabilitas modal sendiri atau sebaliknya. Juga tidak mutlak kenaikan rentabilitas ekonomis melalui penambahan modal pinjaman akan meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan, bahkan bisa terjadi sebaliknya. Oleh karena itu, dengan rentabilitas modal sendiri, pemilik perusahaan dapat mengambil keputusan apakah akan menggunakan modal sendiri tidak menambah modal.

Untuk lebih jelasnya dapatlah dilihat pengertian rentabilitas modal sendiri yang dikemukakan oleh penulis Bambang Riyanto (1984 : 37) sebagai berikut :

"Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan".

Bambang Riyanto (1984 : 37) memberikan rumusan sebagai berikut :

"Return On Net Worth =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Lebih lanjut Alex Nitisemito (1979 : 270), mengemukakan batasan dan rumusan sebagai berikut :

"Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba bersih (setelah dikurangi semua biaya-biaya untuk pihak lain termasuk pajak perseroan dan bunga tetap), dibanding dengan modal sendiri.

Rentabilitad Modal Sendiri =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Penulis lain yakni Van Horne (1981 : 726) memberikan rumusan memasukan unsur preferen stok dalam return on net worth perusahaan seperti berikut ini :

"Return On Net Worth =

$$\frac{\text{Net Profit After Taxes - Preferred Stock Dividend}}{\text{net Worth - Par Valua of Preferred Stock}}"$$

Ratio rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau bagaimana hasil perolehan yang dicapai manajemen atas modal dari pemegang saham. Hal ini dapat dilihat melalui pembagian keuntungan atau dividen yang merupakan sumber-sumber modal perusahaan. Modal sendiri didalam perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, dimana hal ini dapat dilihat pada struktur modal perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian setiap perusahaan haruslah memiliki modal sendiri yang lebih besar bila dibandingkan dengan penggunaan modal pinjaman.

Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal dimana komponen modal pinjaman lebih besar dari pada modal sendiri, berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai resiko yang lebih besar pula khususnya dalam hal beban tetap yang ditimbulkan sebagai akibat penggunaan modal pinjaman tersebut.

Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki modal

sendiri yang lebih besar dari komponen modal pinjaman berarti bahwa perusahaan memiliki atau mempunyai struktur modal yang cukup kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam menjamin pihak krediturnya, sehingga kreditur merasa cukup aman dalam memberikan pinjaman.

Sebelum perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk menggunakan modal pinjaman, maka terlebih dahulu harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya apakah dengan modal pinjaman tersebut dapat memberikan efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Penambahan modal pinjaman hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "rate of return" dari pada tambahan modal (pinjaman) tersebut lebih besar dari pada biaya modalnya atau bunganya.

Jadi jelaslah bahwa tidaklah bijaksana apabila seseorang pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan menggunakan modal pinjaman pada saat perusahaan mengalami penurunan volume penjualan sehingga kemungkinan keuntungan lebih kecil dibanding dengan beban bunga tetap dari penggunaan modal pinjaman tersebut dan akhirnya dapatlah perusahaan mengalami kerugian.

2.5. Pengertian Biaya Operasi

Didalam pengertian yang luas menurut Mulyadi (1983 :

3) dalam bukunya Akuntansi Biaya dijelaskan sebagai berikut:

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

dari defenisi diatas, pengorbanan sumber ekonomis dibedakan atas dua macam yakni :

- a. Pengorbanan yang telah terjadi
- b. Pengorbanan yang mempunyai kemungkinan akan terjadi

Jadi jelaslah bahwa biaya operasi adalah pengorbanan ekonomis yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan misalnya biaya penjualan, biaya umum, biaya administrasi, dan lain-lain.

Dalam menghitung operating ratio diformulasikan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

$$\text{"Operating Ratio"} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya} - \text{Biaya (adm, Umum, Penjualan)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Secara teoritis terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis yaitu :

2.6.1. Profit Margin

Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh

berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah sampai sejauh mana perusahaan mengelolah usahanya dapat mendapat laba yang maksimal. Berbicara mengenai faktor laba, maka perusahaan diperhadapkan pada dua masalah pokok yakni penjualan (sales) dan biaya-biaya. Untuk dapat meningkatkan penjualan, tidaklah mudah apa yang bisa dipikirkan dan hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan suatu perusahaan. Demikian juga dengan biaya, mempunyai, masalah tersendiri sehingga kadang-kadang sulit untuk menekan biaya, karena kondisi yang memaksa.

Semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya untuk mencapai suatu tingkat volume penjualan tertentu, maka semakin tinggi pula pencapaian profit margin, karena profit margin merupakan ukuran dari keuntungan yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang profit margin, maka dapatlah dilihat apa yang dikemukakan oleh Anthony dan Reece (1975 : 396) sebagai berikut :

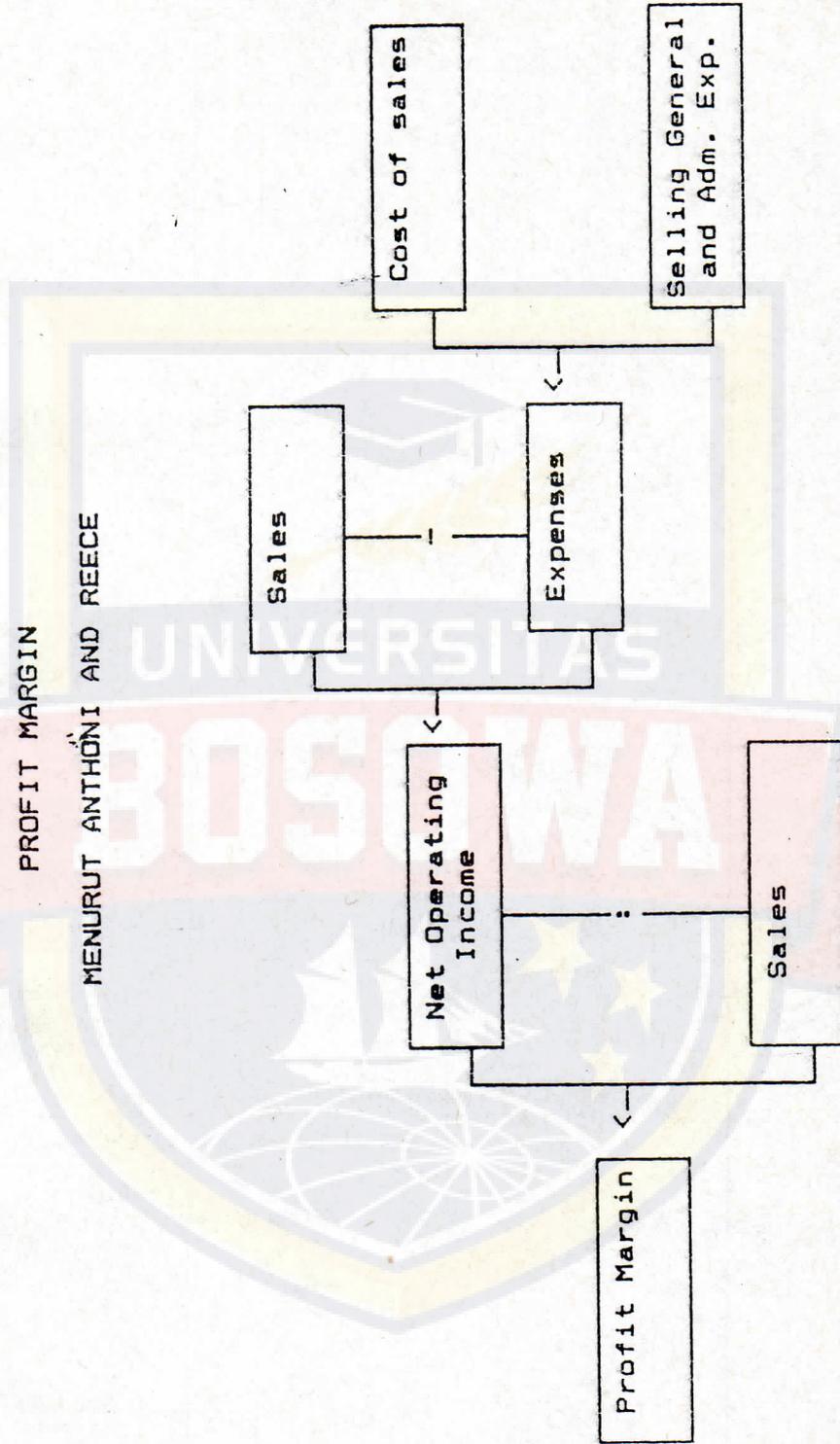
"The profit margin is a measure of over all profitability. this measure is also referred to as the income percentage or the return on sales".

Jadi jelas disini, bahwa profit margin adalah merupakan perbandingan net operating income disatu pihak de-

ngan net sales dipihak lain yang mana perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Hal ini secara sistematis digambarkan oleh Anthony dan Reece sebagai berikut :



SKEMA II
PROFIT MARGIN
MENURUT ANTHONI AND REECE



Kalau dilihat skema di atas, maka jelaslah bahwa profit margin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dengan demikian kebijaksanaan untuk meningkatkan profit margin haruslah mengikuti semua bagian di atas. Mengenai pengertian profit margin itu sendiri sebenarnya berbeda-beda menurut para ahli, namun biasanya perbedaan itu terletak pada istilah saja, sedang maksud dan tujuannya sama.

Kemudian (earning) pendapatan, naik turunnya ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Adapun usaha untuk meningkatkan profit margin dengan cara sebagai berikut :

- Menaikkan penjualan yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan meningkatnya biaya-biaya.
- Mengusahakan agar penjualan yang dicapai adalah tetap dengan mengadakan penekanan semua komponen biaya.
- Penjualan diturunkan relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan biaya yang relatif lebih besar.

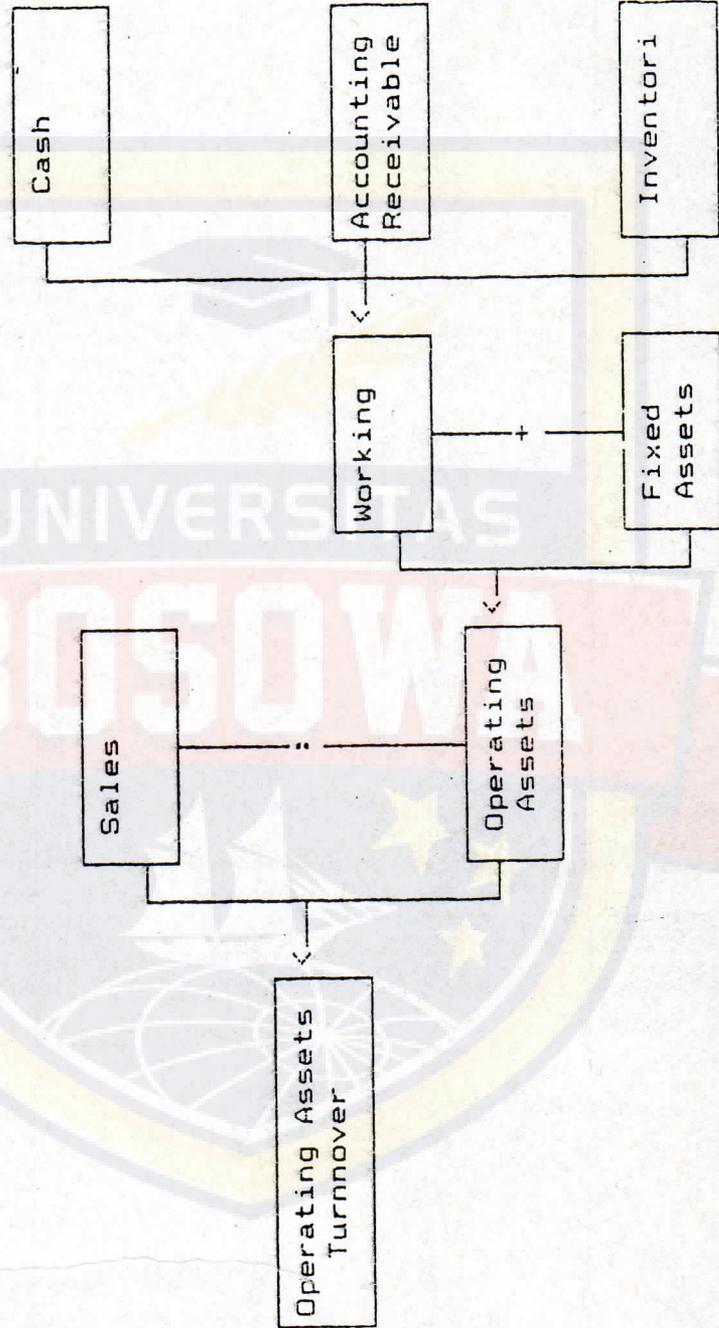
2.6.2. Operating Assets Turnover

Pada hakekatnya, setiap perusahaan menginginkan agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat berjalan de-

ngan lancar dan cepat, tetapi kenyataannya perusahaan tidak semuanya mengalami hal demikian. Ini merupakan suatu kenyataan bahwa apabila modal dalam perusahaan lambat perputarannya, berarti penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut adalah berkurang (rendah). dan sebaliknya kalau perputaran modal dari perusahaan itu berjalan dengan cepat, berarti penjualan juga meningkat. Lancar tidaknya modal dalam arti perputarannya, sangat ditentukan oleh jenis kegiatan itu sendiri. Pada perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi barang seperti industri besar, mobil, mesin-mesin, tentu perputaran modalnya lambat tetapi tidak berarti bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam beroperasi.

Untuk dapat mengemukakan pendapatnya dalam bentuk-skema tentang pendapatnya dalam bentuk diatas oleh Johnson mengemukakan pendapatnya dalam bentuk skema tentang operating assets turnover seperti berikut ini :

SKEMA III
OPERATING ASSETS TURNOVER
MENURUT JOHNSON



Dari skema di atas, nampak hubungan dari beberapa komponen yang saling berkaitan dimana dapat mempengaruhi tinggi rendahnya operating assets turnover. Untuk dapat meningkatkan operating assets turnover, haruslah mengikuti semua bagian tersebut yang dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Mengusahakan adanya kenaikan penjualan yang relatif lebih besar dari bertambahnya operating assets.
- Mengusahakan agar berkurangnya penjualan dapat diikuti dengan menurunnya operating assets yang relatif lebih besar.

Operating assets turnover ini merupakan ukuran mengenai sampai sejauh mana seluruh aktiva/modal yang digunakan dalam operasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, sehingga gambaran efektivitas perusahaan dalam mengelolah operating assets dalam suatu periode tertentu. Perputaran aktiva usaha perusahaan dapat dihitung dengan membagi net sales dengan operating assets seperti yang dirumuskan Bambang Riyanto yaitu :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating assets}}$$

Jadi sudah nampak jelas. bahwa operating assets tur-

nover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha perusahaan selama periode tertentu. Suatu angka ratio yang cenderung naik atau turun dapat merupakan gambaran terhadap perusahaan, apakah jumlah investasi pada operating assets sudah sesuai dengan jumlah penghasilan atau volume penjualan yang dicapai perusahaan.

Setelah profit margin dan operating assets turnover dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa apabila hasil akhir dari keduanya diperkalikan dapatlah diperoleh return on total assets. Profit margin dimaksudkan untuk melihat efisiensi perusahaan berdasarkan pada besar kecilnya laba saham dalam hubungannya dengan penjualan. sedangkan operating assets turnover merupakan gambaran efektifitas perusahaan berdasarkan pada kecepatan perputaran aktiva usaha pada periode tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Adapun daerah penelitian yakni tempat penulis untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pada perusahaan CV. Telaga Harapan kendari di Kotamadya Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara.

Perusahaan CV. Telaga Harapan Kendari didirikan pada tanggal 10 Nopember 1984, dengan Nomor Isin 517/2917/1993 dengan pendirinya atas nama Nyonya Cristina. perusahaan ini bergerak di bidang kontraktor untuk pembangunan jalan, jembatan, gedung kantor, gedung sekolah, rehabilitasi jalan serta gedung dan sebagainya.

Perusahaan ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan kontraktor diKotamadya Kendari pada khususnya dan Sulawesi Tenggara pada umumnya, yang belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor tersebut. Di samping itu perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk membantu pemerintah di dalam melaksanakan pembangunan dalam rangka melancarkan roda perekonomian di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang melibatkan seluruh potensi masyarakat yang ada di suatu wilayah atau daerah di dalam turut membantu program pemerintah mensukseskan pembangunan nasional yang tujuan utamanya adalah peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia umumnya dan Kotamadya Kendari khususnya.

3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

A. Sumber Data

Adapun sumber data adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari di Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara, yang mempunyai hubungan erat dengan pokok pembahasan di dalam skripsi ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari bacaan lain di luar perusahaan Kontraktor CV. Telaga Harapan yang mempunyai relevansi dengan pokok pembahasan di dalam skripsi ini.

B. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data adalah melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan ini serta beberapa pekerja lainnya. disamping itu perusahaan ini juga memberikan penulis data tertulis tentang perusahaannya.

3.3. Peralatan dan Metode Analisis

Adapun Metode Analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Rasio Leverage yang meliputi :

a. Total Debt to Equity ratio	$\frac{H.Lancar - H.J.Panjang}{Jumlah Modal Sendiri}$
-------------------------------	---

H.Lancar-H.J.Panj.

b. Total Debt To Total Capital Assets = $\frac{\text{H. Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

H. Jangka Panjang

c. Long Term Debt To Equity Ratio = $\frac{\text{H. Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$

E B I T

d. Time Interest Earned Ratio = $\frac{\text{E B I T}}{\text{Bunga Hutang Jangka panj.}}$

3.4. Kerangka Operasional

Adapun kerangka operasional dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal yaitu barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum digunakan.
2. Rasio leverage yaitu rasio mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Total debt to equity ratio adalah menggambarkan dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.
4. Total debt to total capital assets yakni menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana dibelan- jai dengan hutang.
5. Long term debt to equity ratio yakni bagian dari se- tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

6. Times interest earnes ratio adalah menggambarkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.



BAB IV

ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV.TELAGA HARAPAN KENDARI DI KENDARI

4.1. Data Keuangan Perusahaan

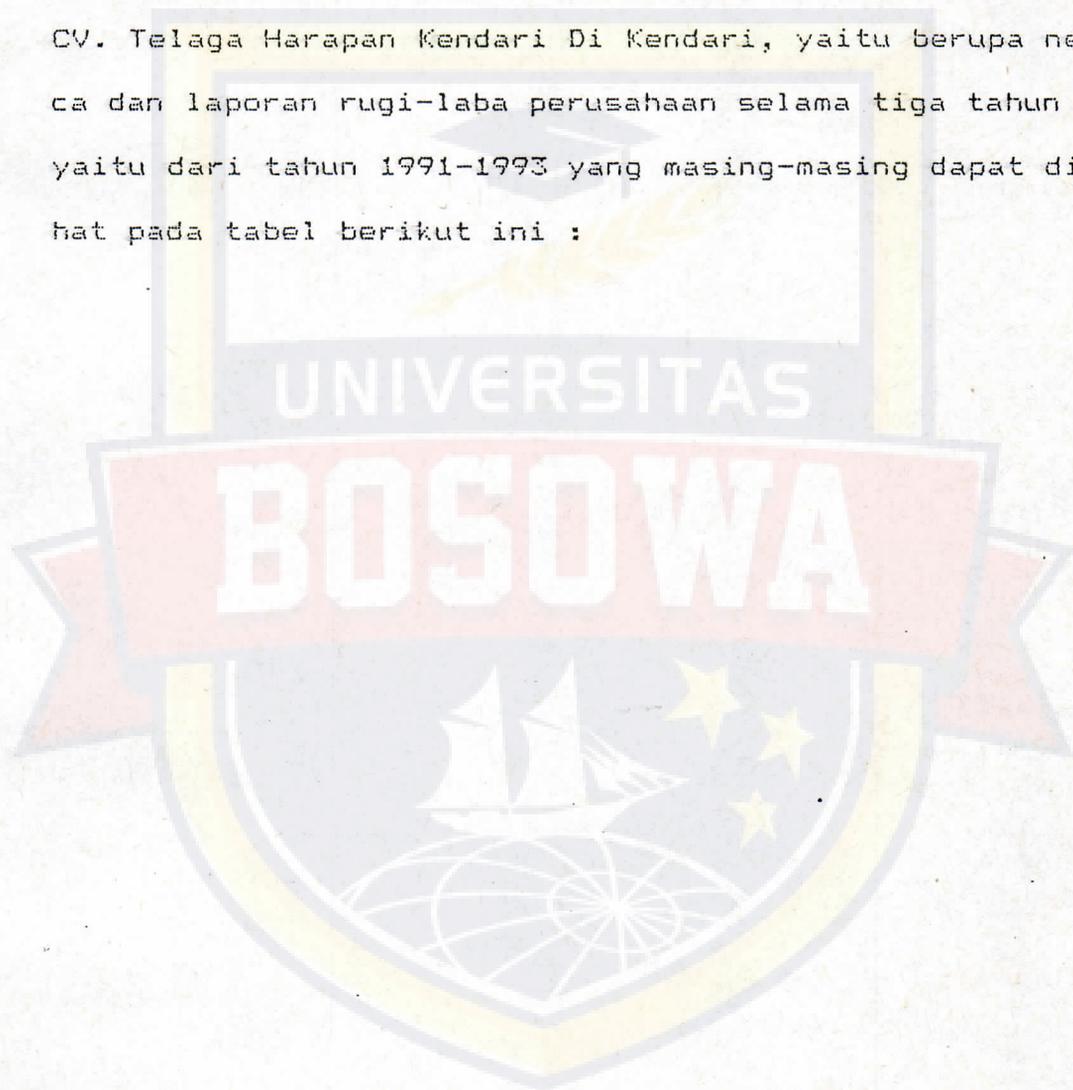
Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maupun untuk pengembangan dikemudian hari suatu perusahaan harus mengelola dengan baik seluruh aktivitas yang ada dengan tidak merendahkan salah satu dari fungsi yang lain.

Secara teoritis, maka diketahui bahwa terdapat beberapa fungsi yang terdiri atas fungsi pemasaran, produksi, personalia, pembelanjaan dan organisasi dimana setiap fungsi mencakup berbagai aktivitas yang dilaksanakan dan memperoleh suatu kesatuan dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan.

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas tentu mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keuntungan yang se-maksimal mungkin, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Sehubungan dengan itu bagi perusahaan pada umumnya, usaha lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maximal dari pada laba yang maximal.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam, sehingga tidak mengherankan kalau ada perusahaan yang berlainan dalam menentukan rentabilitasnya

yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Untuk analisis lebih lanjut penulis mengajukan data keuangan Perusahaan Kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari Di Kendari, yaitu berupa neraca dan laporan rugi-laba perusahaan selama tiga tahun yaitu dari tahun 1991-1993 yang masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL 2

CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
NERACA PER 31 DESEMBER 1991

AKTIVA		
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas	Rp.	5.570.906
Bank		4.196.789
Piutang Dagang		928.038.296
Persediaan Barang		<u>307.250.296</u>
Jumlah Aktiva lancar		1.245.056.586
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah		152.000.000
Bangunan		148.604.260
Mesin Dan Peralatan		542.700.000
Kendaraan		46.500.000
Inventaris Kantor		<u>41.715.000</u>
		931.519.260
Akumulasi Penyusutan		<u>(159.835.790)</u>
Jumlah Aktiva Tetap		711.638.470
JUMLAH AKTIVA	Rp.	2.016.740.056

<u>HUTANG MODAL LANCAR</u>		
<u>utang Lancar</u>		
Kredit bank		965.780.445
Hutang Dagang		27.630.000
Hutang Luar Usaha		<u>75.823.000</u>
Jumlah Hutang Lancar		1.067.233.445
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Kredit Investasi		410.000.000
<u>Modal Sendiri</u>		
Modal Saham		10.000.000
Saldo Laba s/d Tahun 1990		320.000.000
Labanya Tahun 1991		<u>207.506.611</u>
Jumlah Modal Sendiri		537.506.611
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	Rp.	2.016.740.056

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari

TABEL 3

CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
LAPORAN RUGI - LABA PER 31 DESEMBER 1991

1.	Hasil Penjualan	Rp.	7.825.140.625
2.	Harga Pokok penjualan	(<u>7.004.231.453)</u>
	Laba Kotor		820.909.172
3.	Biaya-biaya Operasional		
	- Biaya Umum/Administrasi		242.275.450
	- Biaya Penjualan		<u>43.297.875</u>
	Jumlah Biaya Operasional	(<u>285.573.325)</u>
	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)		535.335.847
4.	Bunga	(<u>241.342.911)</u>
	Laba Sebelum Pajak		320.992.936
5.	Pajak Penghasilan	(<u>113.486.325)</u>
	Laba Sesudah Pajak	Rp.	207.506.611

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari

TABEL 4

CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
NERACA PER 31 DESEMBER 1992

AKTIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>	
Kas	Rp. 6.783.215
Bank	10.506.600
Piutang Dagang	730.587.317
Persediaan Barang	<u>576.310.956</u>
Jumlah Aktiva lancar	1.324.187.088
<u>Aktiva Tetap</u>	
Tanah	209.585.500
Bangunan	218.650.475
Mesin Dan Peralatan	579.166.359
Kendaraan	58.500.000
Inventaris Kantor	<u>50.648.550</u>
	1.216.550.884
Akumulasi Penyusutan	<u>(390.684.550)</u>
Jumlah Aktiva Tetap	825.866.334
JUMLAH AKTIVA	Rp. 2.150.053.422
<u>HUTANG MODAL LANCAR</u>	
<u>Hutang Lancar</u>	
Kredit bank	980.780.445
Hutang Dagang	5.530.750
Hutang Luar Usaha	<u>64.650.395</u>
Jumlah Hutang Lancar	1.050.961.590
<u>Hutang Jangka Panjang</u>	
Kredit Investasi	410.000.000
<u>Modal Sendiri</u>	
Modal Saham	10.000.000
Saldo Laba s/d Tahun 1991	527.506.611
Labas Tahun 1992	<u>151.585.211</u>
Jumlah Modal Sendiri	589.091.832
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	Rp. 2.150.053.422

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari

TABEL 5

CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
LAPORAN RUGI - LABA PER 31 DESEMBER 1992

1.	Hasil Penjualan	Rp. 15.992.523.604
2.	Harga Pokok penjualan	<u>(15.093.785.733)</u>
	Laba Kotor	898.737.871
3.	Biaya-biaya Operasional	
	- Biaya Umum/Administrasi	275.935.789
	- Biaya Penjualan	<u>113.755.535</u>
	Jumlah Biaya Operasional	<u>(389.691.324)</u>
	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)	509.096.547
4.	Bunga	<u>(253.975.001)</u>
	Laba Sebelum Pajak	255.071.546
5.	Pajak Penghasilan	<u>(103.486.325)</u>
	Laba Sesudah Pajak	Rp. 151.585.221

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari

TABEL 6

CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
NERACA PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA		
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas	Rp.	5.289.324
Bank		17.294.635
Piutang Dagang		801.999.730
Persediaan Barang		<u>722.986.310</u>
Jumlah Aktiva Lancar		1.547.569.999
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah		280.705.000
Bangunan		218.650.475
Mesin Dan Peralatan		947.590.280
Kendaraan		82.500.000
Inventaris Kantor		<u>61.725.600</u>
		1.491.171.355
Akumulasi Penyusutan		<u>(621.533.310)</u>
Jumlah Aktiva Tetap		869.638.045
JUMLAH AKTIVA	Rp.	2.417.208.044

<u>HUTANG MODAL LANCAR</u>		
<u>Hutang Lancar</u>		
Kredit bank		1.130.780.445
Hutang Dagang		19.299.277
Hutang Luar Usaha		<u>78.740.110</u>
Jumlah Hutang Lancar		1.228.819.832
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Kredit Investasi		350.000.000
<u>Modal Sendiri</u>		
Modal Saham		10.000.000
Saldo Laba s/d Tahun 1991		<u>679.091.832</u>
Labas Tahun 1992		<u>149.296.380</u>
Jumlah Modal Sendiri		838.388.212
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	Rp.	2.417.208.044

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari



TABEL 7
 CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
 LAPORAN RUGI - LABA PER 31 DESEMBER 1993

1.	Hasil Penjualan	Rp. 19.134.715.144
2.	Harga Pokok penjualan	<u>(17.805.913.681)</u>
	Laba Kotor	1.328.801.463
3.	Biaya-biaya Operasional	
	- Biaya Umum/Administrasi	604.603.558
	- Biaya Penjualan	<u>217.590.000</u>
	Jumlah Biaya Operasional	<u>(822.193.558)</u>
	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (EBIT)	506.607.905
4.	Bunga	<u>(263.825.200)</u>
	Laba Sebelum Pajak	242.782.705
5.	Pajak Penghasilan	<u>(93.486.325)</u>
	Laba Sesudah Pajak	Rp. 149.296.380

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari

4.2. Analisis Return On Total Assets (Rentabilitas Ekonomis)

Setelah memperhatikan Neraca dan Laporan Rugi-Laba dari tahun 1991-1993, maka dapatlah dihitung Return On Total Assets (Rentabilitas Ekonomis) dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan sebelumnya, disamping itu untuk mengetahui hasil yang dicapai Perusahaan Kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari pada masa-masa yang lalu, dan untuk menentukan kebijaksanaan pembelanja-an pada waktu yang akan datang terutama menyangkut rentabilitas.

Sesungguhnya dari analisis ratio suatu perusahaan dapat ditempuh beberapa cara menurut keinginan, hal mana tergantung pada maksud dan tujuan analisis tersebut.

Atas dasar Neraca dan perhitungan Rugi-Laba tahun 1991-1993 maka dapat dihitung rentabilitas sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100 \%$$

1. Analisis Return On Total Assets untuk Tahun 1991

Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau sering disebut Net Operating Income sebesar Rp. 535.335.847 dan jumlah aktiva (Net Operating Assets) yang digunakan adalah sebesar Rp. 2.016.740.056. Untuk itu rentabilitas ekonomis diperoleh :

$$\begin{aligned}
 & 535.335.847 \\
 = & \frac{\quad}{2.016.740.056} \times 100 \% \\
 & = 26,54 \%
 \end{aligned}$$

2. Analisis Return On Total Assets untuk tahun 1992

Net operating assets yang digunakan sebesar Rp. 2.150.053.422 sedang net operating income yang diperoleh adalah sebesar Rp. 509.096.547 maka rentabilitas ekonomis adalah :

$$\begin{aligned}
 & 509.096.547 \\
 = & \frac{\quad}{2.150.053.422} \times 100 \% \\
 & = 23,68 \%
 \end{aligned}$$

Rentabilitas ekonomis untuk tahun 1992 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1991 sebesar 2,86 %, yang diperoleh dari rentabilitas ekonomis tahun 1991 sebesar 26,54 % menjadi 23,68 % tahun 1992. Hal ini disebabkan oleh karena net operating income mengalami penurunan bila dibanding tahun 1991 sebesar Rp. 26.239.300 atau sebesar 4,90 %. Sedang net operating assets yang dilibatkan mengalami peningkatan bila dibanding tahun 1991 sebesar Rp. 133.313.366 atau 6,61 %.

3. Analisis Return On Total Assets untuk Tahun 1993

Net operating assets yang digunakan sebesar Rp. 2.417.208.044, sedang net operating income yang

diperoleh adalah sebesar Rp. 506.607.905 maka rentabilitas ekonomis adalah :

$$\begin{aligned}
 & 506.607.905 \\
 = & \frac{\quad}{2.417.208.044} \times 100 \% \\
 = & 20,95 \%
 \end{aligned}$$

Rentabilitas ekonomis untuk tahun 1990 mengalami penurunan bila dibanding tahun 1992 sebesar 2,73 %, yang diperoleh dari rentabilitas ekonomis tahun 1992 sebesar 23,68 % menjadi 20,95 % tahun 1990. Hal ini disebabkan karena net operating income mengalami penurunan bila dibanding tahun 1992 sebesar Rp. 2.488.642 atau 0,49 %. Sedang net operating assets yang dilibatkan mengalami peningkatan bila dibanding tahun 1992 sebesar Rp. 267.154.622 atau 12,43 %.

Untuk dapat mengetahui dengan jelas perkembangan dari rentabilitas ekonomis selama tiga tahun terakhir ini yaitu dari tahun 1991-1993 maka dapat disusun tabel yang memperlihatkan net operating income yang diperoleh dan net operating assets yang digunakan serta rentabilitas yang diperoleh sebagai berikut :

TABEL 8
 PERHITUNGAN RETURN ON TOTAL ASSETS
 PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
 TAHUN 1991 - 1993

Tahun	Net Operating Income	Net Operating Assets	Return On Total Assets
1991	Rp. 535.335.847	Rp. 2.016.740.056	26,54 %
1992	Rp. 509.096.547	Rp. 2.150.053.422	23,68 %
1993	Rp. 506.607.905	Rp. 2.417.208.044	20,95 %

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data Setelah Diolah)

4.3. Analisis Profit Margin

Dalam menganalisis Profit Margin, maka digunakan net Operating Income (Laba Usaha) yang kemudian dibandingkan dengan Net Sales (Hasil Penjualan) yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase. Rumus dari Profit Margin adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Dari rumusan diatas, dapat dihitung Profit Margin sebagai berikut :

1. Analisis Profit Margin Untuk Tahun 1991

Net operating income yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 535.335.847 dan net sales sebesar Rp.

7.825.140.625 maka profit margin adalah :

$$\begin{aligned}
 & 535.335.847 \\
 = & \frac{\quad}{7.825.140.625} \times 100 \% \\
 = & 6,85 \%
 \end{aligned}$$

2. Analisis Profit Margin untuk Tahun 1992

Net operating income yang diperoleh sebesar Rp. 509.096.547 dan net sales Rp. 15.992.523.604 maka profit margin adalah :

$$\begin{aligned}
 & 509.096.547 \\
 = & \frac{\quad}{15.992.523.604} \times 100 \% \\
 = & 3,19 \%
 \end{aligned}$$

3. Analisis Profit Margin untuk Tahun 1993

Net operating income yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.505.607.905 dan net sales sebesar Rp. 19.134.715 maka profit margin adalah :

$$\begin{aligned}
 & 505.607.905 \\
 = & \frac{\quad}{19.134.715.144} \times 100 \% \\
 = & 2,65 \%
 \end{aligned}$$

Dari analisis profit margin tersebut diatas terlihat bahwa profit mengalami penurunan dari tahun-ketahun, dimana tahun 1992 mengalami penurunan bila dibanding tahun 1991 sebesar 3,66 %, dan tahun 1993 mengalami penurunan bila dibanding tahun 1992 sebesar 0,54 %. Menurunnya net operating income yang diperoleh, sedang

net sales meningkat. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam bentuk tabel mengenai keadaan profit margin untuk tiga tahun terakhir ini sebagai berikut :

TABEL 9

**PERHITUNGAN PROFIT MARGIN
PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991 - 1993**

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin
1991	Rp. 535.335.847	Rp. 7.825.140.525	6,85 %
1992	Rp. 509.096.547	Rp. 15.992.523.604	3,19 %
1993	Rp. 506.607.905	Rp. 19.134.715.144	2,65 %

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data Setelah Diolah)

4.4. Analisis Operating Assets Turnover

Dalam menganalisis Operating Assets Turnover setiap tahunnya, maka kita perlu membandingkan Net Sales dengan Operating Assets untuk periode tertentu. Adapun rumus dari Operating Assets Turnover sebagai berikut :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dari rumus diatas, dapat dihitung Operating Assets Turnover sebagai berikut :

1. Analisis Operating Assets Turnover untuk Tahun 1991

Dengan melibatkan operating assets sebesar Rp.

2.061.740.556 perusahaan dapat memperoleh net sales

Rp. 7.825.140.625. Dengan demikian dapat dihitung operating assets turnover adalah :

$$= \frac{7.825.140.625}{2.016.740.056} = 3,88 \text{ kali}$$

2. Analisis Operating Assets Turnover untuk Tahun 1992

Operating assets yang dilibatkan sebesar Rp. 2.150.

053.422 dan net sales yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 15.992.532.604 maka operating assets turnover

adalah :

$$= \frac{15.992.523.604}{2.016.740.056} = 7,44 \text{ kali}$$

3. Analisis Operating Assets Turnover untuk Tahun 1993

Operating Assets yang dilibatkan sebesar Rp. 2.417.

208.044 dan net sales sebesar Rp. 19.134.715.144 maka

operating assets turnover adalah :

$$= \frac{19.134.715.144}{2.417.208.044} = 7,92 \text{ kali}$$

Dari analisis operating assets turnover tersebut di atas terlihat bahwa operating assets turnover mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, dimana tahun 1992 mengalami peningkatan bila dibanding tahun 1991 sebesar 3,56 kali, sedang tahun 1993 meningkat lagi dibanding tahun 1992 sebesar 0,48 kali. Meningkatnya operating assets turnover disebabkan oleh meningkatnya net sales assets lebih besar dari meningkatnya operating assets. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan tabel mengenai keadaan operating assets turnover untuk tiga tahun terakhir ini :

TABEL 10
PERHITUNGAN OPERATING ASSETS TUNROVER
PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991 - 1993

Tahun	Net Sales	Operating Assets	Operating Assets Turnover
1991	Rp. 7.825.140.625	Rp. 2.016.740.165	3,88 kali
1992	Rp. 15.992.523.605	Rp. 2.150.053.422	7,44 kali
1993	Rp. 1901340715.144	Rp. 2.417.208.044	2,65 %

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data Setelah Diolah)

4.5. Analisis Operating Ratio (Analisis Ratio Biaya Operasi)

Sebagai dasar dalam mengadakan analisis Ratio Biaya Operasi maka diambil jumlah dari pada biaya operasi ke-

mudian dibandingkan dengan penjualan netto yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian rumus dari operating perusahaan ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya} \\ \text{(Penjualan, Administrasi, Umum)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Dimana biaya operasi = Harga pokok penjualan + Biaya
(penjualan, administrasi, umum).

1. Analisis Operating Ratio untuk Tahun 1991

Jumlah Biaya Operasi yang digunakan dalam operasi perusahaan adalah sebesar Rp. 7.289.804.778, sedang besarnya penjualan netto Rp. 7.825.140.625 untuk itu operating ratio adalah :

$$= \frac{7.289.804.779}{7.825.140.625} \times 100 \%$$

$$= 93,16 \%$$

2. Analisis Operating Ratio untuk tahun 1992

besarnya biaya operasi yang digunakan dalam operasi perusahaan sebesar Rp. 15.483.477.057, sedang besarnya penjualan netto sebesar Rp. 15.992.523.604 maka operating ratio sebagai berikut :

$$= \frac{15.483.477.057}{15.992.523.604} \times 100 \%$$

$$= 96,82 \%$$

Perhitungan tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan operating ratio tahun 1992 sebesar 3,66 %, yang diperoleh dari operating ratio tahun 1991 sebesar 93,16 % menjadi 96,82 % pada tahun 1992. Keadaan tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya operasi tahun 1992 sebesar Rp. 8.193.672.279 atau 112,39 %, yaitu dari Rp. 7.289.804.778 pada tahun 1991 menjadi Rp. 15.483.477.057 tahun 1992. Sedang penjualan netto meningkat pada tahun 1992 sebesar Rp. 8.167.382.979 atau 104,37 %, yaitu dari Rp. 7.825.140.625 tahun 1991 menjadi Rp. 15.992.523.604 tahun 1993.

3. Analisis Operating Ratio untuk Tahun 1993

Jumlah biaya operasi yang digunakan dalam operasi perusahaan sebesar Rp. 18.628.107.239, sedangkan besarnya penjualan netto yang diperoleh Rp. 19.134.715.144 maka operating ratio :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18.628.107.239}{19.134.715.144} \times 100 \% \\
 &= 97,35 \%
 \end{aligned}$$

dari perhitungan di atas menunjukkan peningkatan operating ratio tahun 1993 sebesar 0,53 % yang diperoleh dari operating ratio tahun 1992 sebesar 96,82 % menjadi sebesar 97,35 % untuk tahun 1993 sebesar

Rp.3.144.630.183 atau sekitar 20,31 % tahun 1990 yaitu dari tahun 1989 sebesar Rp. 15.483.477.057 menjadi Rp. 18.628.107.239 tahun 1992. Sedang penjualan netto meningkat sebesar Rp. 3.142.191.540 atau 19,65 % pada tahun 1993, yang diperoleh dari penjualan netto tahun 1992 sebesar Rp. 15.992.523.604 meningkat menjadi Rp. 19.134.715.144 pada tahun 1993.

Untuk dapat melihat dengan jelas perkembangan dari operating ratio selama tiga tahun terakhir ini yaitu tahun 1991-1993 maka berikut ini akan dikemukakan sebuah tabel yang memperlihatkan jumlah biaya-biaya operasi, besarnya penjualan netto yang diperoleh oleh perusahaan serta operating ratio perusahaan dalam periode tertentu adalah sebagai berikut :

TABEL 11
 PERHITUNGAN OPERATING RATIO
 PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
 TAHUN 1991 - 1993

Tahun	Jumlah Biaya Operasi	Penjualan Netto	Operating Ratio
1991	Rp. 7.289.804.778	Rp. 7.825.140.625	93,16 %
1992	Rp. 15.483.477.057	Rp. 15.992.523.604	96,82 %
1993	Rp. 18.628.107.239	Rp. 19.134.715.144	97,35 %

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data Setelah Diolah)

Dari analisis tersebut diatas diketahui bahwa tingkat rentabilitas yang menurun lebih banyak dipengaruhi oleh menurunnya profit margin, sehingga dapat dikatakan bahwa turunnya rentabilitas disebabkan kenaikan biaya operasi (operating expenses) lebih besar dari kenaikan hasil penjualan. Jadi penulis dapat simpulkan bahwa semakin tinggi ratio biaya operasi berarti semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan.

Dalam usaha meningkatkan rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan kontraktor CV. Telaga Harapan Kendari maka sebaiknya memperhatikan mengenai usaha perusahaan dalam pengelolaan pengendalian biaya dalam arti berapa besar biaya operasi dikeluarkan disesuaikan dengan besarnya net sales atau kenaikan net sales

lebih besar daripada kenaikan biaya operasi (operating expenses).

4.6. Analisis Return On Net Worth (Rentabilitas Modal Sendiri)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa rentabilitas modal sendiri adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Sebagai dasar perhitungan rentabilitas modal sendiri diambil laba sesudah pajak (net profit after taxes) kemudian dibandingkan dengan jumlah modal sendiri (net worth) yang digunakan dalam operasi perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian rumus rentabilitas modal sendiri adalah :

$$\text{Return On Net Worth} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Net Worth}} \times 100 \%$$

Dari rumus dapat dihitung rentabilitas modal sendiri untuk periode tahun 1991-1992 sebagai berikut :

1. Analisis Return On Net Worth untuk Tahun 1991

Perusahaan memperoleh net profit after taxes sebesar Rp. 207.506.611 sedang net worth yang digunakan dalam operasi perusahaan sebesar Rp. 537.506.611. Dengan demikian rentabilitas modal sendiri adalah :

$$\begin{aligned}
 & 207.506.611 \\
 = & \frac{\quad}{537.506.611} \times 100 \% \\
 = & 38,61 \%
 \end{aligned}$$

2. Analisis Return On Net Worth untuk Tahun 1992

Perusahaan memperoleh net profit after taxes sebesar Rp. 151.585.221 sedang net worth yang digunakan dalam operasi perusahaan adalah sebesar Rp. 689.091.832 maka rentabilitas modal sendiri yang diperoleh :

$$\begin{aligned}
 & 151.585.211 \\
 = & \frac{\quad}{689.091.832} \times 100 \% \\
 = & 21,99
 \end{aligned}$$

Rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan pada tahun 1992 sebesar 16,62 %, dimana pada tahun 1991 rentabilitas modal sendiri sebesar 38,61 dan 1992 sebesar 21,99 %. Keadaan ini disebabkan karena penurunan net profit after taxes sebesar Rp. 55.921.390 atau 26,95 %, yang diperoleh dari net profit after taxes tahun 1991 sebesar Rp. 207.506.611. menjadi Rp. 151.585.221 tahun 1992. Sedang net worth meningkat sebesar Rp. 151.585.221 atau 28,2 %, yang diperoleh dari net worth tahun 1992 Rp. 689.091.832 dan tahun 1991 sebesar Rp. 537.506.611.

3. Analisis Return On Net Worth untuk Tahun 1993

Perusahaan memperoleh net profit after taxes sebesar Rp. 149.296.380 sedang net worth yang digunakan dalam operasi perusahaan adalah sebesar Rp. 838.388.212 maka rentabilitas modal sendiri adalah :

$$= \frac{149.296.380}{838.388.212} \times 100 \%$$

$$= 17,81 \%$$

Rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan pada tahun 1993 sebesar 4,18 %, yang diperoleh dari rentabilitas modal sendiri tahun 1992 sebesar 21,99 % menjadi 17,81 % tahun 1993. Keadaan ini disebabkan karena adanya penurunan net profit dari net profit after taxes sebesar Rp. 2.288.841 atau 1.51 % yang diperoleh dari net profit after taxes tahun 1992 sebesar Rp. 151.585.221 menjadi Rp. 149.296.380 atau 21,67 % yang diperoleh dari net worth tahun 1992 sebesar Rp. 689.091.832 dan tahun 1993 sebesar Rp. 838.388.212.

Untuk dapat memperlihatkan dengan jelas perkembangan dari rentabilitas modal sendiri selama tiga tahun yaitu periode 1991-1993, berikut ini akan dikemukakan sebuah tabel yang memperlihatkan net profit after taxes, net worth yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan, serta rentabilitas modal sendiri.

TABEL 12
 PERHITUNGAN RETURN ON NET WORTH
 PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
 TAHUN 1991 - 1993

Tahun	Net Profit After Taxes	Net Worth	Return On Net Worth
1991	Rp. 207.506.611	Rp. 537.506.611	38,61 %
1992	Rp. 151.585.211	Rp. 689.091.832	21,99 %
1993	Rp. 149.296.380	Rp. 838.388.212	17,82 %

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data Setelah Diolah)



Rasio Laverage yang meliputi :

$$1. \text{ Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{H. Lancar} - \text{H.J. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

- Total Debt to Equity ratio tahun 1991

$$\begin{aligned} & \text{Rp.1.067.233.445} - \text{Rp.410.000.000} \\ = & \frac{\text{Rp.537.506.611}}{\text{Rp.410.000.000}} \\ = & 1.22\% \end{aligned}$$

- Total Debt to Equity ratio tahun 1992

$$\begin{aligned} & \text{Rp.1.050.961.590} - \text{Rp.410.000.000} \\ = & \frac{\text{Rp.589.091.832}}{\text{Rp.410.000.000}} \\ = & 1\% \end{aligned}$$

- Total Debt to Equity ratio tahun 1993

$$\begin{aligned} & \text{Rp.1.288.819.832} - \text{Rp.350.000.000} \\ = & \frac{\text{Rp.838.388.212}}{\text{Rp.350.000.000}} \\ = & 1\% \end{aligned}$$

PERHITUNGAN TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO
PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991-1993

Tahun	H. Lancar - H.J. Panjang	Jumlah Modal Sendiri	Total Debt to Equity ratio
1991	Rp.657.233.445	Rp.537.506.611	1,22%
1992	Rp.640.961.590	Rp.589.091.832	1%
1993	Rp.878.819.832	Rp.838.388.212	1%

Sumber : CV. Telaga Harapan Kendari (Data setelah diolah)

$$2. \text{ Total Debt To Total Capital Assets} = \frac{\text{H.Lancar} - \text{H.J.Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\begin{aligned}
 & - \text{Total Debt To Total Capital Assets 1991} \\
 & \quad \text{Rp.1.067.233.455} - \text{Rp.410.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp.2.016.740.056}} \\
 & = 0,32\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & - \text{Total Debt To Total Capital Assets 1992} \\
 & \quad \text{Rp.1.050.961.590} - \text{Rp.410.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp.2.150.053.422}} \\
 & = 0,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & - \text{Total Debt To Total Capital Assets 1993} \\
 & \quad \text{Rp.1.228.819.832} - \text{Rp.350.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp.2.417.208.044}} \\
 & = 0,36\%
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN TOTAL DEBT TO TOTAL CAPITAL ASSETS
 PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
 TAHUN 1991-1993

Tahun	H.Lancar - H.J.Panjang	Jumlah Aktiva	Total Debt To Total Capital Assets
1991	Rp. 657.233.445	Rp.2.016.340.056	0,32%
1992	Rp.6.409.615.590	Rp.2.150.853.422	0,29%
1993	Rp. 878.819.832	Rp.2.417.208.844	0,36%

Sumber: CV. Telaga harapan Kendari (Data setelah diolah)

$$3. \text{ Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{H. Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned}
 & - \text{Long Term Debt To Equity Ratio 1991} \\
 & \quad \text{Rp.410.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp.537.506.611}} \\
 & = 0,7\%
 \end{aligned}$$

- Long Term Debt To Equity Ratio 1992

$$= \frac{\text{Rp.410.000.000}}{\text{Rp.589.091.832}}$$

$$= 0,6\%$$

- Long Term Debt To Equity Ratio 1993

$$= \frac{\text{Rp.350.000.000}}{\text{Rp.838.388.212}}$$

$$= 0,4\%$$

PERHITUNGAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO
PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991-1993

Tahun	H. Jangka panjang	Jumlah Modal Sendiri	Long Term Debt To Equity ratio
1991	Rp.410.000.000	Rp.537.506.611	0,7%
1992	Rp.410.000.000	Rp.589.091.832	0,6%
1993	Rp.350.000.000	Rp.838.388.212	0,4%

Sumber: CV. Telaga harapan Kendari (Data setelah diolah)

E B I T

4. Time Interest Earned Ratio = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$

- Time Interest Earned Ratio 1991

$$= \frac{\text{Rp.535.335.847}}{\text{Rp.241.342.911}}$$

$$= 2,2\%$$

- Time Interest Earned ratio 1992

$$= \frac{\text{Rp.509.096.547}}{\text{Rp.253.975.001}}$$

$$= 2,15\%$$

- Time Interest Earned Ratio 1993

$$= \frac{\text{Rp.506.607.905}}{\text{Rp.263.805.250}}$$

$$= 1,92\%$$

PERHITUNGAN TIME INTEREST EARNED RATIO
PADA CV. TELAGA HARAPAN KENDARI
TAHUN 1991-1993

Tahun	EBIT	Bunga Hutang Jangka Panjang	Time Interest Earned Ratio
1991	Rp.535.335.847	Rp.241.342.911	2,21%
1992	Rp.509.096.547	Rp.253.975.001	2,15%
1993	Rp.506.607.905	Rp.263.825.200	1,92%

Sumber: CV. Telaga harapan Kendari (Data setelah diolah)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Posisi return On Total Assets (Rentabilitas Ekonomis) sejak tahun 1991 - 1993 mengalami penurunan yaitu tahun 1991 sebesar 26,54 % dan tahun 1992 sebesar 23,68 %, berarti terjadi penurunan sebesar 2,86 %. Sedangkan tahun 1993 return on total assets sebesar 20,95 %, berarti terjadi penurunan sebesar 2,73 %. Dalam kondisi seperti tersebut diatas menggambarkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan operasinya tingkat efisiensi yang dicapai sangat rendah.
2. Dengan melihat analisis Profit margin, nampak bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun, dimana profit margin tahun 1991 sebesar 6,85% dan tahun 1992 sebesar 3,10 %, berarti terjadi penurunan sebesar 3,66 %. Sedangkan tahun 1993 profit margin sebesar 2,65 %, berarti terjadi penurunan sebesar 0,54 % bila dibanding tahun sebelumnya.
3. Dari hasil analisis Operating Assets Turnover yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan. Dimana operating assets turnover tahun 1992 sebesar 3,88 kali dan tahun 1993 sebesar 7,44 kali, berarti terjadi peningkatan sebesar 3,56 kali. tahun 1993 operating assets turnover sebesar 7,92 kali berarti terjadi peningkatan sebesar 0,48 kali.

4. Hasil analisis Operating ratio yang diperoleh menggambarkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, dimana tahun 1992 sebesar 93,16 % dan tahun 1992 sebesar 96,82 %, berarti terjadi kenaikan sebesar 3,66 %, keadaan tersebut disebabkan peningkatan biaya operasi sebesar 112,39 %. Sedang penjualan netto meningkat sebesar 104,37 %. Pada tahun 1993 operating ratio meningkat sebesar 0,53 %, yang diperoleh dari operating ratio tahun 1992 sebesar 96,82 % menjadi 97,35 % pada tahun 1993, keadaan tersebut disebabkan peningkatan biaya operasi sebesar 20,31 % pada tahun 1993, dan penjualan netto meningkat sebesar 19,65 %.

Analisis di atas dapat menguatkan hipotesis bahwa turunnya rentabilitas perusahaan disebabkan persentase kenaikan biaya operasi lebih besar dibanding dengan kenaikan penjualan.

5. Dari hasil analisis Return On Net Worth (Rentabilitas Modal Sendiri) diperoleh bahwa kemampuan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan

mengalami penurunan, pada tahun 1992 sebesar 21,99 %, berarti terjadi penurunan sebesar 16.62%. Pada tahun 1993 sebesar 17,81 %, berarti terjadi penurunan sebesar 4,18 % bila dibanding tahun sebelumnya.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan dalam rangkai peningkatan Rentabilitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Perusahaan, maka penulis mengemukakan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan yaitu :

Untuk dapat meningkatkan Rentabilitas peningkatan Sales (penjualan) yang optimal dengan sedapat mungkin menambah biaya operasi sampai tingkat tertentu atau dengan kata lain meningkatkan sales (penjualan) relatif lebih besar dari kenaikan biaya operasi.

Peningkatan jumlah aktiva yang dioperasikan dengan sedapat mungkin diimbangi dengan peningkatan penjualan bersih yang memadai.

Mengadakan kontrol pada semua komponen biaya agar tidak terjadi pemborosan sehingga rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Syarifuddin, 1982, Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
2. Hernanto, 1982, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
3. Kartadinata, Abbas, 1987, Pembelanjaan Suatu Pengantar, BPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
4. Munandar, M., 1986, Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengorganisasian Kerja, Pengawasan Kerja, Edisi Pertama, BPFE, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
5. Nitisemito, S., Alex, 1983, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
6. Reece, S., and Anthony Robert, 1975, Management Accounting Principle, Third Edition, Homewood, Richard D. Irwin, Inc. Illinois.
7. Riyanto, Bambang, 1982, Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan, Badan Penerbit, Gajah mada, Yogyakarta.
8. Welch, A., Glenn, 1985, Budgeting Profit Planning and Terjemahan : Fadly, RA., Raf. Kartini, Aksara Baru, Jakarta.